

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita. Tata rias wajah atau make-up sehari - hari merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang penampilan menarik dan rasa percaya diri seseorang. (Tilaar, 1995: 29).

Menurut SK MENKES No 140/1991 kosmetika adalah Sediaan/panduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (Epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit. Rachmi Primadisti (2001) mengatakan bahwa kosmetik adalah suatu ilmu yang mempelajari kandungan bahan dan manfaat yang dihasilkan oleh pemakaian bahan tersebut terhadap penampilan dan kecantikan seseorang.

HKBP Pardamean adalah salah satu Gereja yang memiliki anggota jemaat yang melakukan rias wajah, khususnya para ibu –ibu yang selalu ingin tampil cantik jika ingin beribadah, berbagai upaya dilakukan oleh para ibu – ibu untuk memenuhi kebutuhan dan mengorbankan waktu serta uang yang tidak sedikit untuk memperoleh rias wajah yang lebih sempurna.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang ditemui disekitar lingkungan guna menunjang kecantikan wajah dalam ber make-up diantaranya ibu – ibu Koor Ina yang selalu melakukan tata rias wajah sehari – hari setiap hari minggu. Permasalahan tersebut bisa dipengaruhi karena banyak faktor – faktor yang berasal kurangnya pemahaman akan fungsi pemakaian kosmetik tersebut, salah pengaplikasian, tidak kesesuaian dengan yang dilihat mata dengan zaman, dari lingkungan sekitar, contoh seorang ibu yang memakai bulu mata palsu, menggunakan lipstick yang berwarna terang sehingga membuat tata rias wajah sehari – hari tidak ringan (Natural) atau sebaliknya juga seorang ibu hanya menggunakan bedak tabur tetapi menggunakan perpaduan warna eye –shadow yang berlebihan.

Menurut hasil observasi pada awal data yang di dapat di gereja HKBP Pardamean ditemukan bahwa 40 dari 45 orang terdapat ibu–ibu koor yang selalu menggunakan tata rias wajah untuk mempercantik kecantikan wajah.

Percakapan terjadi pada Ibu Manulang dan Ibu tampubolon selaku peserta koor ina mengungkapkan bahwa setiap peserta koor pada gereja tersebut selalu tidak asing baginya mengaplikasikan kosmetik pada wajahnya pada waktu hari minggu dan kebanyakan ibu –ibu selalu memakai tata rias pada wajahnya pada kesempatan hari minggu.

Dari wawancara diatas bahwa ditemukan 90% ibu – ibu yang menggunakan tata rias wajah kurang memahami akan pemakaian kosmetik, ketidak sesuaian, ketidakseimbangan, salah pengaplikasian pada perpaduan warna kosmetik. Mempercantik wajah dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan

kelebihan pada wajah dengan melakukan tata rias yang sesuai dengan langkah – langkah tata rias wajah kegereja. Untuk melakukan tata rias wajah para ibu – ibu harus mengetahui beberapa hal seperti 1). Bagaimana cara menggunakan alat – alat untuk merias wajah kegereja 2). Mengetahui masing – masing dari kosmetik yang akan digunakan pada wajah, karena tidak semua jenis kulit, warna kulit, bentuk wajah sama (Andiyanto, 2005)

Kesesuaian warna dan paduan warna yang diaplikasikan pada ibu – ibu koor sangat penting karena akan memberikan kesan selaras dengan penampilan yang lebih elegan. Adapun perpaduan warna yang disesuaikan untuk tata rias wajah tidak berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara/ observasi pada tanggal 03 mei 2013 dengan beberapa kelompok Koor Ina HKBP Pardamean, ibu – ibu koor ina pardamean merupakan anggota jemaat gereja harus memiliki kemampuan dalam melakukan tata rias wajah. Dengan memiliki kemampuan tersebut para ibu – ibu koor ina tidak lagi memiliki hasil tata rias wajah yang kurang indah pada kesempatan dapat mengaplikasikan tata rias wajah sesuai dengan langkah – langkah dalam merias wajah, dengan memiliki kemampuan merias wajah ibu – ibu lebih memiliki kepercayaan diri dan rasa nyaman. Permasalahan rias wajah merupakan suatu tampilan yang langsung terlihat dan dapat diamati oleh orang lain dalam berinteraksi sehari – hari terutama make- up sehari -hari. Untuk mengetahui akan kemampuan merias wajah dari Ibu –ibu Koor Ina, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Pemakaian Kosmetika Dengan Hasil Rias Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemakaian kosmetika pada Ibu - Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
2. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi pemakaian kosmetika dan hasil rias pada Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
3. Kosmetik apa sajakah yang digunakan dalam tata rias wajah sehari-hari pada Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
4. Bagaimana hasil rias pada Ibu- Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
5. Bagaimana pemakaian kosmetika dengan hasil rias Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?

C. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Pemakaian Kosmetika meliputi Bentuk Wajah, Alis, Mata, Pipi, dan Bibir
2. Tata rias wajah Sehari – hari pada Ibu – ibu Koor Ina HKBP Pardamean.
3. Ibu – ibu Koor Ina dengan Usia 30 – 50 tahun di HKBP Pardamean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemakaian kosmetika pada Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
2. Bagaimana hasil rias pada Ibu –Ibu Koor Ina HKBP Pardamean?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pemakaian kosmetika dengan hasil rias pada ibu – ibu Koor Ina HKBP Pardamean?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang meliputi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemakaian kosmetika pada Ibu – Ibu Koor Ina HKBP Pardamean.
2. Untuk mengetahui hasil rias pada Ibu –Ibu Koor Ina HKBP Pardamean.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemakaian kosmetika dengan hasil rias ibu – ibu Koor Ina HKBP Pardamean.

F. Manfaat Penelitian

Hal apa saja yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi Tata rias Universitas Negeri Medan.
2. Untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak Gereja,terkhusus buat para ibu - ibu guna meningkatkan pemakaian kosmetika yang sepadan di HKBP Pardamean.